

## **BAB IV**

### **PERAN GLOBAL ECOLABELLING NETWORK (GEN) TERHADAP PROGRAM EKOLABEL KOREA SELATAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang peranan-peranan dari *Global Ecolabelling Network* (GEN) sebagai rezim lingkungan internasional dalam mengawasi program Ekolabel yang dijalankan oleh Korea Selatan, seperti : ikut terlibat dalam program *Environment Education* (EE) sebagai output dari program kerjasama antara GEN dan *Korea Environmental Industry & Tehnology Institute* (KEITI) dengan tujuan GEN untuk menerapkan prinsip *Sustainable Development* dalam program EE tersebut. Kemudian GEN juga ikut berperan dalam program *Energy Efficiency Grade Label* yang langsung dioperasikan oleh *Korea Energy Management Corporation* (KEMCO) dan *Korea Eco Label* yang dibawah oleh Kementerian Lingkungan Hidup Korea Selatan. Terlibatnya GEN didalamnya bertujuan untuk memberikan pengawasan dengan baik agar programnya bisa dijalankan sesuai dengan standar internasional *norms ecolabelling*.

#### **A.Kerangka Konstitusi Lembaga Lingkungan di Korea Selatan**

Kementerian Lingkungan Hidup (MEV) adalah otoritas yang bertanggung jawab untuk manajemen keseluruhan kegiatan ekolabel, termasuk pendirian dan revisi undang-undang dan peraturan yang relevan. Institut Industri dan Teknologi Lingkungan Korea (KEITI) di bawah Kementerian Lingkungan adalah lembaga utama lain yang bertanggung jawab untuk implementasi dan promosi ekolabel. Institut Industri dan Teknologi Lingkungan Korea bertanggung jawab atas berbagai kegiatan seperti (Ministry of Environment and

Korea Environment Industry and Technology Institute (KEITI)., 2016, hal. 8):

- Pendirian dan revisi kriteria per grup produk
- Sertifikasi produk
- Menindaklanjuti pengelolaan produk-produk ecolabel
- Promosi produk ecolabel dan sertifikasi.

Korea Industri Lingkungan dan Institut Teknologi (KEITI) yang berada di bawah Kementerian Lingkungan Hidup Korea, adalah organisasi yang paling signifikan dalam mengembangkan teknologi hijau dan industri. Misi mereka adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan nasional melalui kehidupan hijau dan kemajuan teknologi lingkungan / industri. Salah satu tujuan yang dinyatakan mereka adalah untuk memperkuat daya saing program eco-labeling dan verifikasi teknologi. Program Ecolabel dioperasikan oleh kantor Sertifikasi ecolabel dari KEITI. Pada tahun 2010, Korea Lingkungan Industri & Technology Institute (KEITI) dan Kementerian Lingkungan Hidup mengumumkan peluncuran sebuah website yang memberikan informasi tentang produk hijau. Website ini bertujuan untuk menunjukkan keuntungan dari hidup hijau dalam upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai hijau ke dalam budaya populer. Pada konsumen website dapat mengakses informasi tentang produk hijau, statistik dan standar kinerja lembaga-lembaga publik serta berbagi pendapat tentang berbagai produk hijau (Ministry of Environment and Korea Environment Industry and Technology Institute (KEITI)., 2016, hal. 11)

## **B. Peran GEN di Korea Selatan**

### **1. Bekerjasama dengan *Korea Environmental Industry & Technology Institute (KEITI)***

Masalah lingkungan sudah menjadi perhatian Global terutama Korea Selatan. Namun, sejak akhir 1980-an, kemajuan politik dan ekonomi serta adanya demokratisasi dan peningkatan pendapatan nasional yang baik di Korea Selatan, telah merubah kesadaran masyarakat Korea Selatan tentang lingkungan. Kerusakan dan pencemaran yang terjadi di Sungai Nakdong dengan fenol pada tahun 1991 merupakan titik balik penting bahwa masalah lingkungan harus segera diatasi. Melalui kerusakan lingkungan tersebut, ada konsensus sosial yang mendukung pengembangan teknologi lingkungan yang canggih untuk memecahkan permasalahan lingkungan. Sejak saat itu, teknologi lingkungan mulai berkembang secara aktif. Undang-undang tentang Pengembangan Teknologi Lingkungan didirikan untuk memberikan dukungan hukum dalam pengembangan teknologi lingkungan di Korea (United Nations, 2016, hal. 12-13)

Sejak awal 1990-an, pemerintah Korea Selatan telah menggeser paradigma nasional menuju pembangunan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan degradasi lingkungan, penipisan sumber daya, timbulnya banyak sampah dan permasalahan lingkungan lainnya menjadi alasan bagi Korea Selatan menggeser paradigma nasionalnya. Pada tahun 1992, untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan, Kementerian Lingkungan Hidup (MEV) pertama kali memulai program Ecolabel dan memilih empat kelompok produk awal untuk ekolabel. Pada tahun 1994, Pengadaan Publik Hijau (GPP) di Korea Selatan diperkenalkan dibawah dukungan Undang-Undang Teknologi dan Industri Lingkungan. Sesuai Undang-Undang, lembaga publik harus memberikan preferensi untuk produk hijau saat membeli (Ministry of Environment of the Republic of Korea, 2016). Undang-undang tentang dukungan pengembangan untuk Teknologi

Lingkungan kemudian diamandemen dan diganti menjadi bertindak nyata memberi dukungan untuk Teknologi Lingkungan dan Industri Lingkungan.

Dalam undang-undang Korea Selatan tentang Lingkungan, pengembangan *Korea Environmental & technology Institute* bertujuan untuk mengurangi dampak kerusakan pada lingkungan, teknologi lingkungan didefinisikan sebagai teknologi yang diperlukan untuk melestarikan dan mengelola lingkungan termasuk peningkatan kapasitas asimilatif, menekan dan menghilangkan penyebab kerusakan lingkungan pada manusia dan alam, mencegah dan mengurangi polusi lingkungan, dan memulihkan lingkungan yang tercemar dan memperbaiki permasalahan lingkungan. definisi tidak menyebutkan biaya teknologi, tetapi berfokus pada mencegah dan mengurangi kerusakan pada lingkungan dan manusia. namun, teknologi lingkungan kontemporer berarti dalam dua cara. Salah satunya adalah teknologi lingkungan sebagai sarana melindungi kesehatan masyarakat dan lingkungan alam dengan memecahkan masalah lingkungan akibat kegiatan industri (Ministry of Environment of the Republic of Korea, 2016).

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan teknologi lingkungan tidak hanya mengurangi polusi lingkungan, tetapi juga mendukung pembangunan berkelanjutan dalam menjaga kondisi lingkungan untuk generasi mendatang. Teknologi lingkungan ditetapkan oleh hukum, teknologi lingkungan dibawah pengawasan *Korea Environmental & technology Institute* sebagai unsur dasar yang menentukan keberhasilan industri lingkungan, yang telah tumbuh baru. permintaan masyarakat sipil untuk melakukan pelestarian lingkungan adalah kekuatan pendorong pertumbuhan industri lingkungan di Korea Selatan (United Nations, 2016, hal. 10) Industri lingkungan sudah dipandang sebagai salah satu industri baru yang memimpin abad ke-21. Pada 1980-an, teknologi lingkungan Korea jauh lebih rendah dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jerman. Pada saat

itu, orang-orang lebih tertarik pada pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan perlindungan lingkungan.

*Global Ecolabelling Network* (GEN) sebagai rezim lingkungan internasional yang cakupannya telah mendunia tentu memiliki banyak kerjasama dengan negara-negara di dunia yang menginginkan perbaikan lingkungan di negaranya terutama bagi negara-negara anggotanya. Salah satu kerjasama yang telah dilakukannya adalah menerapkan prinsip *Sustainable Development* yang digunakan oleh GEN yang akhirnya diikuti oleh *Korea Environmental Industry & Technology Institute* salah satu lembaga pengadaan program ekolabel di Korea Selatan. Dalam hal ini salah satu program dari KEITI yang mendapat bantuan ataupun pengawasan dari GEN adalah program memberikan wawasan melalui sebuah pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Korea Selatan bahwa pentingnya memilih produk hijau yang mempunyai label ramah lingkungan atau biasa disebut dengan *Environment Education* (EE) (Ministry of Environment and Korea Environment Industry and Technology Institute (KEITI)., 2017, hal. 48)

Mendidik masyarakat dan menciptakan kesadaran publik merupakan suatu keharusan bagi keberhasilan lingkungan. Bagi pendidik lingkungan, Salah satu cara terbaik untuk membantu perbaikan pada lingkungan adalah dengan cara mendidik orang untuk menjadi sadar akan pelestarian lingkungan serta perhatian terhadap lingkungan, Kesadaran lingkungan tidak hanya menyiratkan pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga sikap, nilai-nilai dan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah lingkungan yang terkait Karena rendahnya tingkat kesadaran tentang degradasi lingkungan di negara berkembang merupakan salah satu hambatan untuk mitigasi kerusakan lingkungan, perlu untuk mempromosikan dan memfasilitasi pendidikan, pelatihan, dan program kesadaran di negara-negara yang masih belum terlalu memprioritaskan pelestarian lingkungan itu penting bagi tingkat kesejahteraan suatu negara. Bagi GEN Memahami isu-

isu lingkungan global dan mengambil tindakan untuk menghadapi mereka adalah tantangan yang perlu diatasi tidak hanya oleh pendidik tetapi juga oleh perencana, ekonom, pembuat kebijakan, ilmuwan alam dan sosial, dan masyarakat umum (Ministry of Environment and Korea Environment Industry and Technology Institute (KEITI)., 2017, hal. 51).

*Environment Education* (EE) beragam dan cukup komprehensif untuk mencakup perjalanan lapangan, penelitian lapangan, pendidikan konservasi, studi perkotaan, pendidikan polusi, pendidikan global, dan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (Palmer, 1997). EE di Korea dimulai pada awal ketika pertumbuhan ekonomi yang cepat meningkatkan kesadaran dan permintaan untuk kualitas hidup yang lebih tinggi. pendidikan polusi dianggap telah dimulai pada proses penyelesaian isu-isu lingkungan yang dihasilkan dari industrialisasi. EE di sekolah-sekolah secara tradisional berfokus pada penelitian dan lapangan luar ruangan. EE juga bertujuan untuk menunjang keberhasilan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development*.

Di Korea Selatan, UU Promosi Pendidikan Lingkungan diberlakukan pada tahun 2008, yang telah diatur oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Undang-undang Promosi Pendidikan Lingkungan (EE) mendefinisikan EE sebagai pendidikan untuk menumbuhkan wawasan pengetahuan, praktek, fungsi, sikap, nilai, keterampilan dan sebagainya. Ini menandakan bahwa masyarakat membutuhkan wawasan pengetahuan atau pendidikan yang baik untuk melestarikan dan memperbaiki lingkungan dengan tujuan menerapkan prinsip *Sustainable Development* yang ditawarkan oleh GEN dan kemudian diikuti oleh Korea Selatan, prinsip *Sustainable Development* ini bisa diterapkan ke dalam EE di sekolah-sekolah dan EE lingkup sosial. Undang-undang promosi Pendidikan Lingkungan berisi ketentuan tentang dukungan untuk EE di sekolah-sekolah dan sesuai dengan EE dalam lingkup sosial.

Pendidikan Lingkungan (EE) Nasional dibuat pada tahun 2015 berisi ketentuan tentang penguatan pendidikan lingkungan dalam kurikulum, pengalaman lingkungan yang lebih luas bagi pemuda, perluasan EE untuk anak-anak, promosi EE di universitas, dan sebagainya (Kementerian Lingkungan Hidup, 2015). Selain itu, Pusat Nasional untuk Pendidikan Lingkungan didirikan pada 2013 dan pusat-pusat EE daerah termasuk Gyeonggi-do Pusat Pendidikan Lingkungan didirikan pada tahun 2015 sesuai dengan Promosi Pendidikan Lingkungan *Act* telah melakukan berbagai proyek yang dirancang untuk mendukung EE di sekolah-sekolah (setelah dukungan program sekolah, dll). dan mempromosikan kerjasama antara sekolah dan organisasi sosial untuk EE (Lee dan Kim 2016). KEITI sebagai organisasi lingkungan di Korea Selatan menjadi salah satu penanggung jawab program EE yang bekerjasama dengan GEN dalam mengawasi program tersebut (Ministry of Environment and Korea Environment Industry and Technology Institute (KEITI)., 2017, hal. 63).

## ***2. Monitoring Energy Efficiency Grade Label dan Korea Eco Label***

GEN merupakan rezim Internasional yang fokus utamanya pada program ecolabel, yang artinya hanya negara-negara yang menerapkan konsep ecolabel dengan benar yang dapat menjadi anggotanya. Sehingga membuat masyarakat internasional percaya dengan negara yang bergabung menjadi member GEN, dan membuat produk yang diproduksi di negara anggota GEN diterima dalam perdagangan internasional. Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya, karena isu lingkungan hidup kini telah mendapat perhatian lebih oleh masyarakat internasional, sehingga ketika memilih sebuah produk kini mereka akan lebih memperhatikan dampak produk tersebut terhadap lingkungan. Salah satunya adalah dengan adanya ecolabel pada suatu produk masyarakat akan lebih percaya dengan produk tersebut, hal ini dibuktikan dengan

lebih bersaingnya produk ecolabel dibanding produk sejenis tanpa ecolabel (D'Souza, 2004, hal. 7)

GEN secara resmi menunjukkan keterlibatannya pada ecolabel dalam berbagai kegiatan internasional, dan menyediakan informasi/teknis bantuan untuk mengembangkan program ecolabel di negara anggotanya terutama Korea Selatan. Terlibat dengan International Organization for Standardization (ISO) salah satunya dalam "ISO 14024: Label dan Deklarasi Lingkungan. GEN dianggap pantas dan berguna untuk diakui dasarnya dalam standar ISO sebagai "*code of good practice*" untuk memandu designer, developer, manager, dan operator program ecolabel di Korea Selatan (Donovan, 2003) Korea Selatan mengalami perkembangan industri yang begitu pesat sehingga akibat dari pertumbuhan yang begitu cepat Korea Selatan harus dihadapkan dengan permasalahan lingkungan dan masalah energi. Untuk menjalankan pembangunan berkelanjutan, ada dua jenis perwakilan ecolabel yang digunakan oleh Korea Selatan yang pertama *Energy Efficiency Grade Label* dan yang kedua yaitu *Korea eco-label*.

Pertama kali yang akan dibahas yaitu *Energy Efficiency Grade Label*. *Energy Efficiency Grade Label* adalah program wajib yang dioperasikan oleh *Korea Energy Management Corporation* (KEMCO) dan diawasi di bawah Kementerian Perdagangan dan rezim lingkungan Internasional GEN, Industri dan Energi (Motie) (KEMCO,2014). Label ini menunjukkan konsumsi energi, dari kelas 1, terendah, untuk kelas 5, yang tertinggi. Produk yang gagal memenuhi persyaratan kelas Efisiensi Energi Label akan dilarang untuk dijual. Kriteria untuk label ini terus direvisi; misalnya, emisi CO<sub>2</sub> dan biaya energi tahunan baru-baru ini telah ditambahkan. Pada tahun 2014, ada 24 jenis produk yang dicakup oleh program ini. KEMCO juga telah bergabung dengan APEC (*Asia-Pacific Economic Cooperation*) Expert Grup pada Efisiensi Energi & Konservasi dan *New & Renewable Energy Technologies* dan menghasilkan berbagai inovasi. KEMCO mempertahankan hubungan dengan

organisasi-organisasi terkait termasuk GEN sebagai rezim lingkungan yang memberikan pengawasan terhadap setiap kegiatan yang dijalankan oleh KEMCO untuk informasi energi pertukaran dan mengembangkan program-program kolaboratif seperti proyek bersama-seminar, pelatihan atau penelitian (Donovan, 2003).

Kemudian *Energy Efficiency Grade Label* juga memperhatikan masalah *Carbon Reduction Label* atau Label Pengurangan Karbon adalah komitmen publik bahwa pencemaran karbon produk atau jasa telah diukur dan disertifikasi dan pemilik produk atau layanan telah berkomitmen untuk mengurangi pencemaran tersebut selama dua tahun berikutnya. Sisa karbon yang telah dihitung akan diukur secara ketat dan dapat diperbandingkan berdasarkan standar PAS2050 dan Footprint Expert™. Ini akan menjadi penilaian siklus hidup penuh termasuk produksi, penggunaan, dan pembuangan. Sertifikasi harus dilakukan lagi setelah dua tahun dan membuktikan bahwa pengurangan pencemaran karbon nyata telah dilakukan (Im, 2017).

Target Produk yang akan dikurangi penggunaan energinya seperti : Lemari es, freezer, kulkas kimchi, AC, mesin cuci, drum mesin cuci, mesin cuci piring, pengering piring, dispenser air panas dan dingin, penanak nasi, penyedot debu, kipas listrik, pembersih udara, lampu pijar, lampu fluoresen, ballast untuk lampu fluorescent, lampu neon kompak, motor listrik 3 fasa, boiler gas domestik, catu daya eksternal, peralatan pendingin dan pemanas listrik, kulkas komersial, gas pemanas air, TV, set jendela, transformer listrik, kipas pemanas listrik, kompor listrik, VRF pompa panas multi-split, dehumidifiers, ban, dan mobil. (32 produk).



Gambar 4.4 Logo *Energy Efficiency Grade Label*

Berbeda dengan *Energy Efficiency Grade Label*, program ecolabel Korea Selatan yang kedua yaitu *Korea eco-label*. *Korea eco-label* adalah program sukarela yang dioperasikan oleh Korea Industri Lingkungan dan Institut Teknologi (KEITI) dan diawasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) juga ikut terlibat didalamnya GEN (KEITI, 2014). *Korea eco-label* digunakan untuk penilaian siklus hidup produk. Ini menunjukkan apakah produk yang diproduksi dengan tingkat emisi rendah polutan lingkungan atau dengan konservasi sumber daya. Pada tahun 2012, total 3030 perusahaan yang berpartisipasi dalam program eco-label Korea (KEITI, 2014), Yang mencakup 9140 produk dalam 155 kategori barang. Untuk memberikan insentif keuangan bagi konsumen untuk membeli *Korea products eco-label*, kartu eco diluncurkan pada Januari 2011.

kartu eco diluncurkan sebagai kartu kredit, “kartu kredit hijau”, melalui kerjasama sembilan bank dan perusahaan kartu kredit. pengguna kartu kredit hijau mendapatkan hadiah ekonomi, disebut 'eco-money,' ketika mereka membeli *Korea product eco-label*. Pemegang kartu

juga dapat menggunakan fasilitas umum seperti taman nasional dan museum gratis atau dengan harga diskon (KEITI2014). *Korea Eco-Products Institute* melakukan berbagai operasi yang berkaitan dengan peningkatan eko-produk dan keramahan lingkungan produk dengan menetapkan standar produk ramah lingkungan, membangun sistem evaluasi, menawarkan produk ramah lingkungan & informasi tren lingkungan kepada publik, memfasilitasi produksi eko-produk, dan membangun sistem konsumsi produk-ramah lingkungan. Eco-label tidak hanya meningkatkan reputasi dan *brand image* produsen produk, tetapi juga memberi mereka keunggulan kompetitif dalam tender publik. Hal ini juga membantu peluang bisnis untuk memenangkan kontrak dari pemerintah dan lembaga-lembaga publik dan manfaat dari program-program pemerintah Korea Selatan (Im, 2017).



Gambar 4.5 Logo Korea Eco-Label

Korea Eco-label adalah skema sertifikasi sukarela Tipe I. Industri Lingkungan Korea dan Institut Teknologi bertanggung jawab atas implementasi program ecolabel. Korea Eco-label mengesahkan 156 kriteria dan 8166 produk bersertifikat ecolabel. Makanan, farmasi, Agrokimia dan hasil hutan tunduk pada Undang-Undang yang berbeda untuk sertifikasi dengan fitur lingkungan. Institut Industri dan Teknologi Lingkungan Korea menetapkan kriteria produk untuk menargetkan grup produk yang tunduk pada label Ramah Lingkungan Korea (Bleda M, 2009)

Setelah pengajuan proposal untuk produk baru, Komite Standar yang dibentuk untuk meninjau dan memutuskan persetujuan grup produk baru. Komite standar dibagi menjadi 2 kategori: (i) untuk memilih kelompok produk target dan (ii) untuk mengkonfirmasi kualifikasi rincian kriteria per produk. Setelah pemilihan kelompok sasaran oleh Komite Standar, para peneliti mengembangkan kriteria ecolabel dan menyiapkan draft kriteria sertifikasi. Tinjauan komite Standar draft kriteria dan mempertimbangkan komentar dari pemangku kepentingan yang relevan. Sebuah Versi final dari kriteria disiapkan dengan memasukkan komentar dan umpan balik dari pemangku kepentingan dan diberitahukan atas nama Kementerian Lingkungan Hidup (Bleda M, 2009).

Beberapa pencapaian yang berhasil dioperasikan oleh *Korea Eco-label* dimana pada tahun 2011, item dan produk bersertifikat telah meningkat menjadi 151 item dan 8.170 produk masing-masing, memberi peringkat lima besar dari 48 negara di seluruh dunia yang mengimplementasikan program ecolabel di negaranya. Di antara 151 item bersertifikat, 149 stasioner, peralatan kantor, furnitur, cat, kertas dinding, deterjen, kertas toilet, alat listrik, dan sebagainya. Dan 2 berasal dari area layanan seperti layanan hotel dan asuransi mobil ramah lingkungan. Produk bersertifikat adalah 8.170 (1.635 perusahaan) secara total. Bandingkan dengan angka pada tahun 1992, tahap awal dari program, item yang

disertifikasi telah meningkat sebanyak 38 kali, dari 4 hingga 151, dan produk yang disahkan oleh 100 kali, dari 82 (37 perusahaan) menjadi 8.170. Pada awalnya, jumlah item yang disertifikasi hanya 4; kertas daur ulang dan kertas toilet, produk plastik dan semprotan daur ulang yang dibuang ( Ministry of Environment, 2012, hal. 1-2)

Kemudian program pelabelan ramah lingkungan di bawah kendali pemerintah Korea Selatan dan GEN Kinerja pembelian meningkat lebih dari enam kali lipat dari KRW 254,9 miliar pada tahun 2004 menjadi sekitar KRW 1,6 triliun pada tahun 2010. Selain itu, produk bersertifikat telah meningkat lebih dari 5 kali dari 1.536 pada tahun 2004 menjadi 8.170 pada tahun 2012, sejak diperkenalkannya program ini. Di pusat perubahan tersebut, ada sejumlah kebijakan seperti program untuk pengadaan wajib badan publik pada tahun 2004 dan kesepakatan dengan industri untuk pengadaan produk hijau secara sukarela sejak 2005 untuk mempromosikan pasokan produk hijau. Sebagai pemerintah yang menjalankan sistem sertifikasi yang diperkenalkan oleh Kementerian pada tahun 2004, berbagai upaya telah dilakukan untuk mempromosikan pengadaan oleh publik melalui sistem seperti peruntukan toko hijau dan aplikasi kartu hijau ( Ministry of Environment, 2012, hal. 2)

Program Pelabelan Lingkungan telah maju ke tingkat internasional melalui penguatan ikatan dengan organisasi yang relevan di luar negeri, yang mencerminkan standar internasional, dan lain-lain. Institut Industri & Teknologi Lingkungan Korea (KEITI) yang menjalankan program ini telah memperluas kinerjanya secara internasional, sejak bergabungnya mereka dengan *Global Ecolabelling Network* (GEN) pada tahun 1997. Pada tahun 2012, '*Global Ecolabelling Network International Ecolabelling System* (GENICES) *Certificate*' diperoleh dengan memperkuat program Ekolabel Korea. Perusahaan akan diberikan untuk kontribusi mereka terhadap pengembangan Program Pelabelan Eco untuk 20 tahun terakhir. Seorang pejabat dari

Kementerian mengungkapkan harapan terhadap Program Pelabelan Eco berharap program tersebut memposisikan diri sebagai instrumen yang meyakinkan, menghubungkan produksi hijau dan konsumsi hijau. Dia juga menambahkan bahwa Kementerian akan melakukan upaya lebih dalam meningkatkan sistem sertifikasi saat ini dan memperkuat program pelatihan dan promosi untuk memperluas pengadaan produk hijau kepada publik ( Ministry of Environment, 2012, hal. 2-3)

Badan legislatif nasional di Korea Selatan juga memberlakukan Undang-Undang tentang Promosi Pembelian Produk Hijau "*Act on Promotion of Purchase of Green*" Products pada tahun 2005 Tindakan ini berfungsi sebagai dasar untuk implementasi Pengadaan Publik Hijau, secara sukarela perjanjian tentang pengadaan bisnis hijau, dan sertifikasi toko hijau Sesuai UU, nasional pemerintah, pemerintah daerah, dan lembaga publik wajib menyampaikan rencana untuk pengadaan publik hijau dengan target yang ditetapkan sendiri dan laporan kinerja untuk pembelian produk hijau. Selain itu, diperlukan Kementerian Lingkungan Hidup untuk menetapkan Rencana Aksi lima tahun untuk Promosi Pembelian Produk Hijau (Abt Associates, Inc., 2017, hal. 4)

Menurut "Undang-Undang tentang Promosi Pembelian Produk Hijau, Rencana Aksi pertama untuk Promosi Pembelian Produk Ramah Lingkungan (2006-2010) didirikan untuk mengimplementasikan Pengadaan produk Hijau di sektor publik menggunakan ecolabel sebagai alat yang penting. Rencana Aksi ke-2 (2011-2015) didirikan untuk meningkatkan kesadaran tentang gaya hidup berkelanjutan dan meningkatkan konsumsi hijau di antara konsumen umum, yang mengharuskan organisasi dan lembaga publik untuk membeli kuota wajib produk ramah lingkungan. Sistem Sertifikasi Eco-label Korea Selatan (ECS) semakin dikenal sebagai sistem pelabel ecolabel yang canggih di seluruh dunia, melalui kerja sama pemerintah Korea yang lebih erat dengan lembaga pelabelan ekologis di luar negeri dan upaya untuk

lebih menyelaraskan ECS dengan standar internasional. Pada tahun 2011, ECS Korea menerima *Global Ecolabelling Network International Ecolabelling System (GENICES) Certificate*, yang membuktikan status dan kualitas globalnya kepada dunia. Dan tentu hal ini tidak lepas dari peran penting GEN dalam mengawasi program ecolabel yang dijalankan oleh Korea Selatan. Tujuan dari Korea Eco Label adalah untuk memberikan konsumen informasi yang dapat dipercaya tentang produk ramah lingkungan dan untuk memudahkan perusahaan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk yang ramah lingkungan (Gen Secretariat, 2017, hal. 16)

Kementerian Lingkungan Hidup memberikan standar dan persyaratan pelabelan eko yang berbeda yang berlaku untuk berbagai kategori produk. Ada 161 kategori produk, termasuk kertas, mesin fotokopi, printer, cat, wallpaper, dan sabun batangan, yang memenuhi syarat untuk mengajukan label Eko. Konsumen dapat berbelanja untuk produk-produk ini sendiri di 350 *Green Stores* yang ditunjuk secara nasional. Ada juga toko online yang menampilkan produk *Eco-label*. Untuk membangun pembelian ramah lingkungan sebagai bagian dari norma di pasar sektor publik dan swasta, penting untuk meningkatkan kesadaran publik tentang ECS melalui kampanye dan pendidikan. Yang juga penting adalah meningkatkan efisiensi prosedur sertifikasi, membangun dukungan untuk bisnis bersertifikasi dan memperkuat kerja sama internasional untuk ECS yang lebih baik dan lebih kuat. Untuk mengaktifkan sistem, ada beberapa cara untuk memperkuat dan memperkuat ECS, seperti menyederhanakan prosedur sertifikasi dan meningkatkan dukungan untuk bisnis bersertifikasi. Juga, sistem *Eco-labeling* dapat dilengkapi dengan menetapkan Eco-label premium, mengintegrasikan desain Eco-label, dan mengendalikan deklarasi dan iklan lingkungan (Gen Secretariat, 2017, hal. 12-13).

## **2.A. Prosedur Pengimplementasian Produk Ekolabel**

Kriteria ecolabel memperhitungkan kedua kriteria lingkungan, seperti air dan energi konservasi, daur ulang, pengurangan emisi zat beracun, dan keamanan biologis, dan produk kualitas, setara dengan atau lebih tinggi dari Standar Industri Korea (KS). Kriteria lingkungan ditetapkan untuk mencapai 20-30% standar lingkungan terkait di antara kategori produk yang sama. Informasi mengenai kategori dan kriteria produk tersedia di situs web Label Ramah Lingkungan Korea. Sesuai statistik tahun 2011, jumlah produk dan perusahaan bersertifikasi Korea Eco-label menghasilkan produk bersertifikat meningkat 51 kali dan 15 kali berturut-turut dibandingkan tahun 2001. Kesadaran publik tentang label lingkungan Korea meningkat dari 30% pada tahun 2007 menjadi 53,8% pada tahun 2011 (Bleda M, 2009).

Program pelabelan lingkungan di Korea Selatan, seperti semua skema ecolabel lainnya, memiliki seperangkat prosedur untuk pemilihan kategori produk, pembentukan kriteria dan sertifikasi. Prosedur untuk memilih kategori produk, apakah organisasi atau individu, dapat mengusulkan sebuah kategori produk baru untuk ecolabel dengan menyerahkan formulir usulan untuk kategori yang diusulkan. Sekretariat akan mempelajari kategori yang diusulkan. Untuk persetujuan Pemilihan kategori produk ini didasarkan pertimbangan sebagai berikut (UNOPS, 2009, hal. 24-25):

- Produk yang memiliki dampak lingkungan yang signifikan untuk mengurangi dampak lingkungan.
- Produk yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga penerapan ecolabel akan memiliki efek langsung mengurangi dampak lingkungan.

- Produk yang berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan global, seperti produk yang mengurangi produksi dan konsumsi CFC.
- Produk yang merangsang perkembangan teknologi baru dan produk baru, seperti, rendah emisi carbon, tidak beracun, dan produk-produk hemat energi.
- Produk yang dicakup oleh skema ekolabel nasional lainnya.

Prosedur untuk mengembangkan kriteria Ketika sebuah kategori produk disetujui, pihak Sekretariat mempercayakan standar organisasi pengaturan kompeten dengan tugas mengembangkan kriteria untuk kategori produk. Setelah draft siap, Sekretariat berkonsultasi dengan ahli yang relevan dan produsen, dan membuat perubahan sesuai dengan komentar mereka. Rancangan tersebut kemudian diserahkan kepada KEITI yang menyetujui dan melepaskan akhir spesifikasi / kriteria. pertimbangan pembentukan kriteria produk program didasarkan pada empat pertimbangan berikut:

1. Produk berlabel harus memenuhi standar Negara yang berlaku baik dari kualitas, keamanan dan kebersihan.
2. Penekanan harus ditempatkan pada pentingnya pertimbangan produk terhadap lingkungan (Misalnya, kriteria untuk kulkas fokus pada konsumsi CFC yang merupakan masalah utama untuk peralatan pendinginan).
3. Pertimbangan harus diberikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh skema ekolabel nasional lainnya untuk produk yang sama, juga untuk situasi aktual dari Korea Selatan.
4. Kriteria rata-rata harus mudah dipahami oleh konsumen.

Dasar pemikiran Korea Eco-label didasarkan pada atau pendekatan beberapa faktor. Misalnya, kriteria untuk kertas toilet, CFC rendah kulkas, bensin tanpa timbal, cat

berbasis air, dan baterai bebas merkuri. Prosedur bagi produsen agar produk mendapat sertifikasi.

1. Pemohon menemui lembaga perlindungan lingkungan yang berwenang di wilayah lokal hukum mereka untuk ecolabelling sertifikasi. Badan perlindungan lingkungan menerima permohonan, melakukan review awal produk, dan menyerahkan aplikasi untuk KEITI.
2. Sebuah tim inspeksi dibentuk oleh KEITI untuk melakukan pemeriksaan situs. Tim inspeksi memeriksa produk dan proses produksinya menurut sebuah checklist inspeksi, dan kemudian melaporkan ke Sekretariat.
3. Setelah pemeriksaan situs, sampel produk akan diuji oleh laboratorium yang ditunjuk.
4. ulasan aplikasi Sekretariat, inspeksi dan pengujian laporan akan ditinjau kembali di KEITI.

Tujuan dari program pelabelan lingkungan Korea Selatan serupa dengan negara-negara lain. Hal ini terutama dirancang untuk mengurangi stres lingkungan domestik. Produk dengan menggunakan kekuatan pasar sebagai sarana untuk melengkapi hukum lingkungan wajib. Akan mencoba untuk menargetkan produk yang memiliki dampak lingkungan yang signifikan, yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga dampaknya terhadap lingkungan juga jelas terlihat apakah ada pengurangan kerusakan terhadap lingkungan atau justru bertambah parah. Penyebab masalah lingkungan global (seperti produk terkait CFC), sehingga ekolabel akan memiliki efek langsung mengurangi dampak lingkungan dan berkontribusi untuk perlindungan lingkungan global. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak lingkungan dari produk. Untuk mempromosikan perdagangan produk Korea Selatan ramah lingkungan juga merupakan salah satu tujuan program.